

## ANALISIS TINGKAT PROBABILITAS INVESTOR DALAM MEMBELI SAHAM SYARIAH DI PASAR MODAL DENGAN PENDEKATAN LOGISTIK

A. Didi Yuspin

Institut Agama Islam Negeri Bone (IAIN Bone)

[didiyuspin6@gmail.com](mailto:didiyuspin6@gmail.com)

### ABSTRAK

*Penelitian ini membahas tentang probabilitas investor dalam membeli saham syariah di pasar modal dengan tujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa yang memengaruhi investor dalam membeli saham syariah, untuk mengetahui karakteristik investor dalam membeli saham syariah dan untuk mengetahui tingkat probabilitas investor dalam membeli saham syariah. Variabel yang digunakan adalah harga saham, biaya transaksi, tingkat return, tingkat resiko dan tingkat kepatuhan syariah sebagai variabel independen dan pembelian saham syariah sebagai variabel dependen. Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan keuangan syariah dengan menggunakan metode regresi logistik. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga saham berpengaruh signifikan terhadap pembelian saham syariah dengan nilai sig  $0,016 < 0,05$  dan biaya transaksi berpengaruh signifikan terhadap pembelian saham syariah dengan nilai sig  $0,017 < 0,05$ . Berdasarkan karakteristik harga saham yaitu semakin besar harga saham maka semakin kecil pembelian saham sedangkan karakteristik biaya transaksi yaitu semakin rendah biaya transaksi maka semakin besar pembelian saham. Adapun tingkat probabilitas investor dalam membeli saham syariah sebesar 24%.*

**Kata kunci : Harga Saham, Biaya Transaksi, Tingkat Return, Tingkat Resiko, Tingkat Kepatuhan Syariah**

### PENDAHULUAN

Investor mulai melirik pasar modal, khususnya saham syariah. Hal tersebut terlihat dari bertambahnya diversifikasi produk di pasar modal syariah, yang membuat investasi menjadi bertumbuh. Dilansir dari program 1st Session Closing Market IDX Channel, Rabu (7/4/2021). Saat ini, untuk kapitalisasi saham syariah, Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) mengalami kenaikan sebesar 28,8 Persen atau dari Rp 2.600 Triliun pada tahun 2015 dan menjadi Rp 3.344 Triliun pada 2020 (Shifa Nurhaliza: 2021). Selain itu, bukan hanya kapitalisasi saham syariah yang meningkat, namun investor saham syariah pun juga menunjukkan pertumbuhan pesat. Hal tersebut dilihat dari jumlah investor saham syariah naik lebih dari 16.789 % dari 532 investor pada tahun 2011 menjadi 89.678 investor per januari tahun 2021 (Lorenzo Anugrah: 2021). Dengan peningkatan jumlah kapitalisasi



dan jumlah investor saham syariah ini tentunya sangat mengembirakan dan membuktikan bahwa minat investor terhadap saham syariah semakin meningkat serta menjadi pelopor pengembangan keuangan syariah.

Keputusan pembelian saham syariah oleh investor bahwa seorang investor dalam melakukan pembelian saham dipengaruhi oleh beberapa hal seperti harga saham, biaya transaksi, tingkat return, tingkat resiko dan mempertimbangkan agama dalam keputusan investasi mereka. Investor yang mempertimbangkan agama dalam keputusan investasi mereka lebih suka komposisi saham yang terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES).

Kepercayaan investor atau calon investor sangat bermanfaat bagi emiten, karena semakin banyak orang yang percaya terhadap emiten maka keinginan untuk berinvestasi pada emiten semakin kuat. Semakin banyak permintaan terhadap saham suatu emiten maka dapat menaikkan harga saham tersebut. Penelitian mengenai pembelian saham telah dilakukan oleh Safa' Salsabila (2020), menganalisis pengaruh harga terhadap minat mahasiswa berinvestasi saham di pasar modal syariah. Hasil menunjukkan bahwa harga memiliki pengaruh positif terhadap minat mahasiswa berinvestasi saham di pasar modal syariah. penelitian tersebut sejalan dengan teori Weston dan Copeland menyatakan bahwa harga saham merupakan alat pemantau prestasi perusahaan, selain itu harga saham juga merupakan ukuran indeks prestasi perusahaan, yaitu seberapa jauh manajemen telah berhasil mengelola perusahaan atas nama pemegang (Lulu Nurul Istanti: 2009). Sartono juga mengatakan bahwa harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal (Sartono: 2012)

Penelitian juga dilakukan oleh Yunita Astikawati dan Dessy Triana Relita (2019) mengenai pengaruh harga saham perusahaan terhadap transaksi jual beli saham di pasar modal indonesia dari hasil penelitian menunjukkan harga saham secara simultan tidak signifikan terhadap transaksi jual beli saham. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa ada investor yang tidak menjadikan harga sebagai patokan dalam melakukan transaksi jual beli saham di pasar modal.

Bukan hanya harga saham, biaya transaksi pun menjadi pertimbangan dalam berinvestasi saham. Biaya transaksi dikategorikan sebagai biaya yang dikeluarkan diluar atau selain dari biaya produksi. Keberadaan biaya ini akan meningkatkan total biaya yang akan dikeluarkan dalam sebuah usaha. Tingginya biaya yang akan dikeluarkan pelaku usaha karena adanya biaya transaksi akan mengakibatkan perbedaan harga yang diterima oleh konsumen dan harga yang diterima oleh produsen (Sultan & Rachmina, 2017).



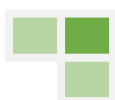
Salah satu faktor pendorong investor melakukan pembelian saham adalah tingkat return dan tingkat resiko. Dalam teori return dan risiko, bahwa return yang tinggi menghasilkan resiko yang tinggi dan sebaliknya return yang rendah akan menghasilkan resiko yang rendah. Penelitian tentang keputusan berinvestasi saham diukur dari return saham dan resiko saham dilakukan oleh Revo Gilang Virdaus (2020), menunjukkan bahwa return saham memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berinvestasi saham saat Covid-19. Sedangkan variabel resiko saham tidak berpengaruh terhadap keputusan berinvestasi saham saat Covid-19.

Faktor lain yang mempengaruhi Investor dalam membeli saham syariah adalah kepatuhan syariahnya. Dalam hal ini persepsi kepatuhan syariah menjadi salah satu pertimbangan calon investor dalam berinvestasi saham di pasar modal. hal tersebut dikarenakan ekonomi syariah menjadi hal mutlak bagi seluruh lembaga yang melaksanakan prinsip syariah seperti perusahaan dan sekuritas yang terlibat langsung dalam pasar modal syariah. Wajib bagi investor saham syariah untuk memahami dan menguasai terkait fiqh muamalah. Penelitian tentang pengaruh kepatuhan syariah terhadap minat berinvestasi saham di pasar modal syariah dilakukan oleh Safa” Salsabila (2020), menunjukkan bahwa kepatuhan syariah memiliki pengaruh positif terhadap minat berinvestasi saham di pasar modal syariah.

Penelitian yang pernah dilakukan oleh beberapa peneliti di atas, belum ada yang membahas mengenai pembelian saham syariah dengan faktor harga saham, biaya transaksi, tingkat return, tingkat resiko dan tingkat kepatuhan syariah sekaligus, serta belum ada yang menggunakan metode dengan pendekatan logistik. Oleh karena itu peneliti hadir untuk membahas hal ini dan merupakan penelitian pertama yang membahas mengenai probabilitas investor dalam membeli saham syariah dengan menggunakan pendekatan logistik

## **METODE PENELITIAN**

Jika dilihat dari metodologi penelitian, maka penelitian ini menggunakan Pendekatan keuangan syariah dengan menggunakan metode regresi logistik. Software SPSS 2.5 sebagai alat yang digunakan untuk menganalisis data. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dan dikumpulkan oleh peneliti berasal dari internet, melalui laman resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), Ojk, Yahoo Finance dan laporan tahunan perusahaan. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan dua jenis variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel dependen yaitu pembelian saham syariah, sedangkan variabel independen yaitu harga saham, biaya transaksi, tingkat return, tingkat resiko dan tingkat

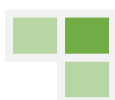


kepatuhan syariah.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah saham syariah yang terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES). Agar memudahkan dalam penelitian maka peneliti mengambil sampel dari populasi yang ada. Sampel penelitian yaitu 10 saham syariah sebagai perwakilan dari populasi yang hasilnya mewakili gejala yang diamati. Adapun saham syariah yang dimaksud yaitu (1) PT Kimia Farma Tbk (KAEF), (2) PT Kalbe Farma Tbk (KLBF), (3) PT. XL Axiata Tbk (EXCL), (4) PT. Aneka Gas Industri Tbk (AGII), (5) PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO), (6) PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), (7) PT. Surya Citra Media Tbk (SCMA), (8) PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR), (9) PT. Telkom Indonesia (persero) Tbk (TLKM), dan (10) PT. Andaro Energy Tbk (ADRO).

Sebelum melakukan teknik analisis regresi logistik maka terlebih dahulu dilakukan uji kelayakan model, uji determinasi ( $R^2$ ), untuk selanjutnya akan dilakukan uji hipotesis. Uji kelayakan model pada regresi logistik dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh layak atau tidak digunakan. Bila nilai signifikan  $< 0,05$  yang artinya regresi logistik tidak layak digunakan untuk model yang digunakan untuk penelitian ini, tetapi jika nilai signifikan  $> 0,05$  artinya regresi logistik layak digunakan untuk model yang digunakan untuk penelitian ini. Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis pada model regresi logistik dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan kategori pengujian yaitu tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau signifikan 5% ( $\alpha = 0,05$ ).

Teknik analisis regresi logistik digunakan untuk menaksir pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, untuk mengetahui karakteristik dan tingkat probabilitas. Untuk menaksir pengaruh maka menggunakan kategori yaitu signifikan 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Jika nilai sig  $< 0,05$  maka terjadi pengaruh yang signifikan variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk melihat karakteristik biasanya membahas nilai EXP (B) atau Odds Ratio (OR) pada masing-masing variabel independen. Odds Ratio (OR) menjelaskan perbandingan peluang suatu kejadian (sukses,  $Y = 1$ ) dengan peluang kejadian lain (gagal,  $Y = 0$ ). Jika koefisiennya (+) maka OR nya  $> 1$  dan jika koefisiennya (-) maka OR nya  $< 1$ . Jika OR = 1, maka peluang suatu kejadian dan peluang kejadian lain adalah sama, Jika OR  $> 1$ , maka peluang suatu kejadian lebih besar dari pada peluang kejadian lain, Jika OR  $< 1$ , maka peluang suatu kejadian lebih kecil dari pada peluang kejadian lain.



Persamaan regresi logistik untuk memprediksi probabilitas kejadian suatu peristiwa (5 variabel independen).

Kategori Terjadi:

$$Y = \frac{e^{\beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5}}{1 + e^{\beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5}}$$

Kategori Tidak terjadi:

$$1 - Y = \frac{1}{1 + e^{\beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5}}$$

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**1. Hasil Penelitian**

a. Uji Kelayakan Model

Tabel 1  
Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	3.375	8	0.909

Sumber : Output SPSS. 2.5

Hasil uji Hosmer and Lemeshow Test merupakan uji kelayakan model. Tabel 1 menunjukkan nilai Sig 0,909 (> 0,05) yang artinya regresi logistik layak digunakan untuk model yang digunakan untuk penelitian ini.

b. Uji Determinasi (R Square)

Tabel 2  
Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	42,913 <sup>a</sup>	0.279	0.402

Sumber : Output SPSS. 2.5

Nilai Nagelkerke R Square pada tabel 2 menunjukkan nilai koefisien determinasi sebesar 0,402. Artinya 40,2% pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hanya 2 variabel independen yang berpengaruh signifikan, yaitu: Harga saham dan biaya transaksi.



c. Hasil Uji Hipotesis

Tabel 3  
Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I.for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1	X1	13.747	5.684	5.849	1	0.016	933726.926	13.544	6.E+10
	X2	-1.211	0.508	5.677	1	0.017	0.298	0.110	0.807
	X3(1)	0.168	4.001	0.002	1	0.967	1.183	0.000	3012.139
	X4(1)	-0.672	3.974	0.029	1	0.866	0.511	0.000	1233.766
	X5(1)	-1.076	0.851	1.600	1	0.206	0.341	0.064	1.807
	Constant	-41.229	17.206	5.742	1	0.017	0.000		

Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3, X4, X5.

Sumber : Output SPSS. 2.5

Pada tabel 3, Kolom Sig menunjukkan signifikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Terjadi pengaruh yang signifikan jika nilai sig <0,05. Tampak variabel yang berpengaruh terhadap pembelian saham yaitu harga saham (sig 0,016), dan biaya transaksi (sig 0,017).

d. Hasil Uji Karakteristik

Pada tabel 3, Kolom Exp (B) menunjukkan dua jenis nilai yaitu lebih besar dan lebih kecil dari satu “1”. Jika nilainya lebih besar dari satu “1”, maka pembelian saham  $\geq 614,919,730$  Lembar, sebaliknya jika nilainya lebih kecil dari satu “1”, maka pembelian saham  $< 614,919,730$  Lembar. Nilai Exp (B) pada variabel harga saham 933726,926 yang artinya semakin rendah harga saham maka pembelian saham akan lebih besar atau  $\geq 614,919,730$  Lembar. Nilai Exp (B) pada variabel biaya transaksi 0,298 yang artinya semakin tinggi biaya transaksi maka pembelian saham akan lebih rendah atau  $< 614,919,730$  Lembar.

e. Hasil Uji Tingkat Probabilitas

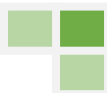
Nilai Beta Koefisiennya:

Konstanta: -41,229

Harga Saham: 13,747

Biaya Transaksi: -1,211

Nilai Variabel X yang Signifikan:



Harga Saham: 3,34

Biaya Transaksi: 4,81

Nilai OR:

Harga Saham: 933726,926

Biaya Transaksi: 0,298

$$Y = \frac{\beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2}{1 + e^{\beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2}}$$

$Y = 0,24$  atau 24% , artinya jika harga saham sebesar 3,34 dan biaya transaksi sebesar 4,81 maka peluang terjadi pembelian saham besar 0,24 atau 24%. Sedangkan peluang tidak terjadi pembelian saham sebesar 0,76 atau 76% ( $1 - Y = 100 - 76 = 24$ ).

## 2. Pembahasan

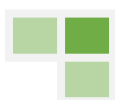
a. Faktor-faktor yang memengaruhi investor membeli saham syariah di pasar modal syariah

### 1) Harga Saham

Berdasarkan hasil dari penelitian ini pada variabel harga saham nilai sig sebesar 0,016 yang berarti nilai lebih kecil dari nilai  $\alpha$  0,05 atau ( $0,016 < 0,05$ ) maka hal ini menunjukkan variabel harga saham berpengaruh terhadap pembelian saham syariah. Nilai koefisien variabel harga saham memiliki tanda positif, menandakan bahwa semakin rendah harga saham maka pembelian saham akan lebih tinggi.

Hal ini menunjukkan bahwa harga saham sangat menentukan investor dalam membeli saham syariah. Semakin rendah harga saham maka tingkat pembelian saham syariah akan lebih meningkat begitu pun sebaliknya jika harga saham tinggi maka tingkat pembelian akan menurun. Hal tersebut didukung dengan teori Sartono, menyatakan bahwa harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal (Sartono: 2010). Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham cenderung naik. Sebaliknya, apabila kelebihan penawaran maka harga saham cenderung turun. Hasil penelitian ini sejalan yang dilakukan oleh Yunita Astikawati, dkk, yang menyatakan bahwa harga saham secara parsial melalui pengukuran MBV, PER, MVA, EVA signifikan terhadap frekuensi perdagangan saham (Astikawati & Relita: 2018).

Begitupun dengan penelitian Sakina (2021), menunjukkan bahwa para investor saham yang ada di wilayah kota Makassar, akan mengenali harga saham terlebih dahulu dengan tujuan agar para investor dapat memprediksi harga saham dimasa mendatang dan agar para investor dapat mencegah terjadinya kerugian dalam penanaman modalnya, karena setiap penanaman



modal pasti mengandung risiko. Keinginan calon investor dalam menanamkan modalnya pada perusahaan emiten merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi minat investor terhadap harga saham. Bila banyak investor yang ingin menanamkan saham pada perusahaan emiten menyebabkan tingginya permintaan terhadap saham tersebut. Jadi dapat disimpulkan bahwa harga saham dapat menentukan besar atau kecilnya pembelian saham syariah.

## 2) Biaya Transaksi

Berdasarkan hasil analisis regresi logistik pada tabel 3, pada variabel biaya transaksi nilai sig sebesar 0,017 yang berarti nilai lebih kecil dari nilai  $\alpha$  0,05 atau ( $0,017 < 0,05$ ) maka hal ini menunjukkan variabel biaya transaksi berpengaruh terhadap pembelian saham syariah. Nilai koefisien variabel biaya transaksi memiliki negatif yang berarti semakin tinggi biaya transaksi, maka semakin rendah tingkat pembelian saham.

Hasil analisis di atas dapat dikatakan bahwa biaya transaksi berpengaruh terhadap pembelian saham syariah karena dalam melakukan pembelian saham, investor mempertimbangkan besar kecilnya biaya transaksi yang ada. Hal ini sesuai dengan teori Yeager yang mengemukakan bahwa biaya transaksi muncul karena terjadinya kegagalan pasar, asimetris dalam informasi dan proses transaksi jual beli (Zulkarnain dan Windu: 2018). Apabila biaya transaksi dipengaruhi oleh harga saham, maka harga saham akan mengalami kenaikan begitupun biaya transaksi juga meningkat dan akan mempengaruhi investor dalam berinvestasi saham, sehingga investor akan mencari dan memilih perusahaan yang memiliki harga rendah dengan biaya transaksi yang rendah pula.

## 3) Tingkat Return

Berdasarkan hasil analisis regresi logistik pada tabel 3 pada variabel tingkat return nilai sig sebesar 0,967 yang berarti nilai lebih besar dari nilai  $\alpha$  0,05 atau ( $0,967 > 0,05$ ) maka hal ini menunjukkan variabel tingkat *return* tidak berpengaruh terhadap pembelian saham syariah.

Hal tersebut menunjukkan bahwa return bukanlah variabel yang dapat mempengaruhi investor dalam membeli saham syariah yang artinya return tidak mampu mempengaruhi investor dalam membeli saham syariah. Dalam teori return dan risiko, bahwa return yang tinggi menghasilkan risiko yang tinggi dan sebaliknya return yang rendah akan menghasilkan risiko yang rendah (Nanda Haris, et al: 2018) dan sehingga investor rata-rata sebelum melakukan pembelian saham lebih memperhatikan harga dan biaya transaksi dibandingkan dengan return yang akan di dapatkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Husna Fitri Amalia, yang mengatakan bahwa secara parsial persepsi *return*



tidak berpengaruh terhadap minat investasi (Amalia: 2019). Yang sejalan dengan teori return dan risiko investasi yang menyatakan bahwa semakin besar return yang diperoleh, semakin besar pula minat investor dalam berinvestasi, begitu juga sebaliknya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa investor dalam membeli saham syariah lebih memperhatikan harga dan biaya transaksi dari pada tingkat keuntungan yang akan di peroleh, sehingga return tidak berpengaruh terhadap pembelian saham syariah di pasar modal syariah.

#### 4) Tingkat Risiko

Berdasarkan hasil analisis regresi logistik pada tabel 3 pada variabel tingkat risiko nilai sig sebesar 0,866 yang berarti nilai lebih besar dari nilai  $\alpha$  0,05 atau ( $0,866 > 0,05$ ) maka hal ini menunjukkan variabel tingkat risiko tidak berpengaruh terhadap pembelian saham syariah.

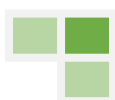
Hal tersebut menunjukkan bahwa risiko bukanlah variabel yang mempengaruhi investor dalam membeli saham syariah. Risiko merupakan kemungkinan akan sebuah hasil yang menyimpang dengan yang diharapkan (Mamduh Hanafi: 2014). Dalam berinvestasi saham syariah terdapat risiko, investor tidak mengetahui secara pasti hasil yang akan didapatkan dalam investasi saham syariah yang dilakukan sehingga investor akan mengalami risiko. Dengan risiko yang tinggi akan mendapatkan keuntungan yang tinggi pula sehingga investor dalam membeli saham syariah tidak terlalu memperhatikan risiko yang ada namun lebih memperhatikan harga dan biaya transaksi.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa investor dalam membeli saham syariah lebih memperhatikan harga dan biaya transaksi dari pada tingkat risiko, sehingga risiko tidak berpengaruh terhadap pembelian saham syariah di pasar modal syariah.

#### 5) Tingkat Kepatuhan Syariah

Berdasarkan hasil analisis regresi logistik pada tabel 3, pada variabel tingkat kepatuhan syariah nilai sig sebesar 0,286 yang berarti nilai lebih besar dari nilai 0,05 ( $\alpha$ ) ( $0,286 > 0,05$ ) maka hal ini menunjukkan variabel tingkat kepatuhan syariah tidak berpengaruh terhadap pembelian saham syariah.

Tingkat kepatuhan terhadap prinsip-prinsip Islam terhadap pembelian saham tidak berpengaruh karena ada kemungkinan bahwa investor untuk melakukan pembelian saham atau berinvestasi tidak melihat apakah saham itu sesuai dengan prinsip-prinsip syariah atau tidak, investor cenderung melihat harga saham dan biaya yang dikeluarkan saat melakukan proses transaksi.



## 2. Deskripsi Karakteristik Investor Membeli Saham Syariah di Pasar Modal Syariah.

Jika nilainya lebih besar dari satu “1”, maka pembelian saham  $\geq 614,919,730$  lembar, sebaliknya jika nilainya lebih kecil dari satu “1”, maka pembelian saham  $< 614,919,730$  lembar. Nilai Exp (B) pada variabel harga saham 933726,926 yang artinya semakin rendah harga saham maka pembelian saham akan lebih besar atau  $\geq 614,919,730$  lembar, sebaliknya jika harga saham yang diperdagangkan lebih tinggi maka pembelian saham akan menurun  $< 614,919,730$  lembar. Nilai Exp (B) pada variabel biaya transaksi 0,298 yang artinya semakin tinggi biaya transaksi maka pembelian saham akan lebih rendah atau  $< 614,919,730$  lembar, sebaliknya jika biaya transaksi lebih rendah maka pembelian saham akan meningkat  $\geq 614,919,730$  lembar

## 3. Tingkat Probabilitas Investor Membeli Saham Syariah di Pasar Modal Syariah

Tingkat probabilitas investor dalam membeli saham syariah adalah 0,24 atau 24%, dengan harga saham sebesar 3,34 yang artinya jika harga saham sebesar 3,34 maka peluang terjadi pembelian saham syariah sebesar 24% sedangkan peluang tidak terjadi pembelian saham syariah sebesar 0,76 atau 76%, saham dengan harga dibawah 3,34 memiliki presentase peluang terjadinya pembelian saham lebih besar dibanding dengan harga saham diatas 3,34. Hal ini terjadi karena investor dalam membeli saham syariah melihat besar kecilnya harga saham sehingga mempengaruhi presentase peluang terjadinya pembelian saham syariah. Kenaikan dan penurunan harga saham dipengaruhi permintaan dan penawaran pada pasar saham, hal ini sejalan dengan teori syamsiar, mengatakan bahwa harga saham ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham di pasar modal (Syamsir Hendra, 2006).

Biaya transaksi sebesar 4,81 maka peluang terjadi pembelian saham besar 0,24 atau 24% sedangkan peluang tidak terjadi pembelian saham sebesar 0,76 atau 76%, menunjukkan bahwa biaya transaksi dibawah 4,81 memiliki presentase peluang lebih besar dibanding dengan biaya transaksi diatas 4,81. Hal ini sejalan dengan teori yustika mengatakan bahwa biaya transaksi merupakan alat analisis yang sering digunakan untuk mengukur efisien tidaknya suatu bisnis. Investor dalam pembelian saham syariah memperhatikan biaya transaksi yang ada, dengan biaya transaksi yang tinggi berarti semakin tidak efisien pembelian saham syariah.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa presentase probabilitas investor dalam membeli saham syariah dapat meningkat dan menurun sesuai dengan tinggi rendahnya harga saham dan biaya transaksi.



## PENUTUP

Harga saham, biaya transaksi, tingkat return, tingkat risiko dan tingkat kepatuhan syariah sebagai variabel independen dan pembelian saham sebagai variabel dependen. Dalam penelitian ini ada dua variabel yang mempengaruhi pembelian saham yaitu harga saham dan biaya transaksi, sedangkan tingkat return, tingkat risiko dan tingkat kepatuhan syariah tidak berpengaruh terhadap pembelian saham syariah.

Karakteristik investor dalam membeli saham syariah yaitu semakin besar harga saham maka semakin kecil pembelian saham sebaliknya semakin kecil harga saham maka tingkat pembelian akan meningkat, begitu pun biaya transaksi semakin rendah biayanya maka semakin besar pembelian saham sebaliknya jika biaya transaksi naik maka tingkat pembelian akan menurun.

Tingkat probabilitas yaitu jika harga saham sebesar 3,34 dan biaya transaksi 4,81 maka peluang terjadinya pembelian saham yaitu 24%, sedangkan peluang tidak terjadi pembelian saham sebesar 76% yang artinya Semakin besar harga saham dan biaya transaksi maka persentase peluang terjadinya pembelian akan lebih kecil sebaliknya jika harga saham dan biaya transaksi lebih rendah maka peluang terjadi pembelian akan lebih besar.

Adapun implikasi dari penelitian ini menunjukkan faktor yang memengaruhi dan karakteristik investor dalam melakukan pembelian saham syariah dan akan menjadi pertimbangan utama bagi investor untuk melakukan pembelian saham syariah. Harga saham dan biaya transaksi adalah faktor yang dapat menentukan besar atau kecilnya tingkat pembelian saham syariah. Dengan demikian harga saham dan biaya transaksi sangat menentukan dalam keputusan pembelian saham syariah.

Berdasarkan kesimpulan penelitian terdapat saran dari peneliti yang nantinya dapat menjadi pertimbangan perusahaan dan peneliti selanjutnya agar menjadi lebih baik lagi, yaitu: (1) Bagi perusahaan dalam investasi saham sebaiknya perusahaan lebih memperhatikan harga saham dan biaya transaksi karena hal ini menjadi pertimbangan utama bagi investor dalam melakukan pembelian saham syariah. (2) Bagi Peneliti Selanjutnya penelitian ini hanya meliputi harga saham, biaya transaksi, tingkat return, tingkat risiko dan tingkat kepatuhan syariah sebagai variabel independen dan pembelian saham sebagai variabel dependen. Namun pada penelitian ini hanya dua variabel yang berpengaruh terhadap pembelian saham syariah dan hanya 40,2% pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang artinya masih ada sekitar 59,8% pengaruh dari variabel lain yang peneliti belum temukan. Untuk itu, penelitian selanjutnya diharapkan bisa



mengembangkan dan menemukan variabel yang mempengaruhi pembelian saham yang peneliti belum temukan.

## REFERENSI

- Amalia, H. F. (2019). *Pengaruh Return Dan Resiko Terhadap Minat Investasi Mahasiswa Di Galeri Investasi Institut Agama Islam Negeri Ponorogo*. 24(4).
- Astikawati, Y., & Relita, D. T. (2018). Pengaruh harga saham perusahaan terhadap transaksi jual beli saham di pasar modal indonesia. *Jurnal PROFIT: Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 4(2).
- Baskara, Y., & Sulasmiyati, S. (2017). Pengaruh Faktor Fundamental Makroekonomi Terhadap Keputusan Investasi Saham Oleh Investor Asing Di Indonesia (Studi Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2007 Â 2014). *Jurnal Administrasi Bisnis SI Universitas Brawijaya*, 47(1).
- Hanafi, Mamduh M. Manajemen Risiko, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN), 2014.
- Haris, Nandar, Mustafa Kamal Rokan dan M. Ridwan. “Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Berinvestasidi Pasar Modal Syariah Melalui Galeri Investasi IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa”, KITABAH, 2, Juli-Desember, 2018.
- Hendra, Syamsir. 2006. Solusi Investasi di Bursa Saham Indonesia Pendekatan Analisis Teknikal melalui Studi Kasus Riil dengan Dilengkapi Formulasi MetaStock. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- Istanti, Lulu Nurul, ‘Pengaruh Harga Saham , Trading Volume Activity Dan Risiko Saham Terhadap Bid-Ask Spread ( Studi Pada Perusahaan LQ-45 Di Bursa EfekJakarta )
- Nurhaliza Shifa, “Pasar Modal Syariah Mulai Dilirik, Jumlah Investor Naik Jadi 483.440”, Syariah, Diakses dari <https://www.idxchannel.com/syariah/pasar-modal-syariah-mulai-dilirik-jumlah-investor-naik-jadi-483440>, Rabu, 07 April 2021 18:00 WIB.
- Sartono, A. (2010). Manajemen Keuangan teori dan Aplikasi edisi 4. *Yogyakarta: Bpfe*.
- Sultan, H., & Rachmina, D. (2017). Pengaruh Biaya Transaksi Terhadap Keuntungan Usahatani Kedelai Di Kabupaten Lamongan, Jawa Timur. *Forum Agribisnis*, 6(2), 161–178. <https://doi.org/10.29244/fagb.6>.
- Zulkarnain and Windu Mangiring, ‘Analisis Biaya Transaksi Pada Kelembagaan Pertanian Gapoktan Penerima Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) Di Desa Raman Aji Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur’, *Jurnal Penelitian Pertanian Terapan*, 17.3 (2018).

